

Original Article

Hubungan Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia 2 - 5 Tahun Dengan Sikap Pencegahan Stunting

Relationship of Parenting Patterns In Children Aged 2-5 Years With Attitudes Preventing Stunting

Fitri Amalia^{1*}, Joni Siahaan²

^{1,2} Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding author:

Fitri Amalia

Program Studi S-1 Keperawatan Sekolah
Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga,
Bekasi, Jawa Barat, Indonesia
Email: Amaliafitri882@gmail.com

© The Author(s) 2024

E ISSN : [3089-1590](https://doi.org/10.30899/1590)

Abstract

Stunting is a condition where a child has a length or height that is smaller than his age. Bekasi Regency is one of the provinces that contributes to the high stunting rate. 23 villages in Bekasi Regency are priority villages for the focus of reducing stunting. This shows that stunting is still a public health problem in the area. Efforts to reduce the incidence of stunting consist of primary, secondary and tertiary prevention with specific interventions and sensitive interventions. One of the factors causing stunting is parenting patterns and attitudes that can be observed from the parenting patterns of mothers and families. This study aims to determine the relationship between parenting patterns in children aged 2- 5 years and attitudes to prevent stunting at the Tarumajaya Health Center. Method: This study uses a quantitative research design with a cross-sectional method. The sample technique used is non-probability sampling using the purposive sampling method. The analysis used is the Pearson correlation test which was carried out on 65 parents who have children aged 2-5 years. Results: The results of the analysis obtained a p-value of $0.092 > \alpha 0.05$. which shows that H_0 is accepted and H_a is rejected, meaning that there is no relationship between parenting patterns and attitudes towards preventing stunting. Conclusion: This study shows that there is no relationship between parenting patterns in children aged 2-5 years and attitudes towards preventing stunting.

Keyword

Parenting; Toddler; Attitude; Prevention; Stunting

Abstrak

Stunting merupakan kondisi dimana seorang anak mempunyai panjang atau tinggi badan lebih kecil dari usianya. Kabupaten Bekasi salah satu provinsi yang berkontribusi atas tingginya angka stunting. 23 desa di Kabupaten Bekasi menjadi desa prioritas lokasi fokus penurunan stunting. Hal ini menunjukkan bahwa stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Upaya penurunan kejadian stunting terdiri dari pencegahan primer, sekunder dan tersier dengan intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Salah satu faktor penyebab stunting adalah pola asuh orang tua serta sikap yang dapat diamati dari pola asuh ibu maupun keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh orangtua pada anak usia 2-5 tahun dengan sikap pencegahan stunting di puskesmas tarumajaya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode cross sectional. Teknik sample yang dilakukan dengan cara non probability sampling dengan menggunakan metode purposive sampling. Analisis yang digunakan adalah uji pearson correlation yang dilakukan pada 65 orang tua yang mempunyai anak usia 2-5 tahun. Hasil : Hasil analisis didapatkan p-value $0,092 > \alpha 0,05$. yang menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan sikap pencegahan stunting. Penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan pola asuh orangtua pada anak usia 2-5 tahun dengan sikap pencegahan stunting.

Kata Kunci

Pola Asuh; Balita; Sikap; Pencegahan; Stunting

Background

Stunting adalah kondisi dimana seorang anak mempunyai panjang atau tinggi badan lebih kecil dari usianya. Kondisi tersebut diukur

dengan tinggi badan, atau minus dua standar deviasi dari rata-rata standar pertumbuhan anak WHO (Kemenkes RI, 2018). Stunting memiliki dampak di beberapa bidang yaitu pada kesehatan, keterlambatan pertumbuhan bayi



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

(berat bayi lahir rendah, pendek, kecil dan kurus) terhambat perkembangan kognitif dan motorik pada otak, kelainan metabolisme ketika dewasa

dan peningkatan resiko penyakit tidak menular. Selain itu, stunting berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk seperti banyaknya balita yang mengalami stunting, sehingga pada 15 tahun ke depan akan menjadi generasi populasi usia produktif menyebabkan menurunkan produktivitas sumber daya manusia (Valeriani et al., 2023).

Stunting mempengaruhi sekitar 162 juta anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia. lebih dari 22,2% di dunia atau 150,8 juta anak mengalami stunting pada tahun 2017. Lebih dari setengah balita stunting di dunia (55%) berasal dari Asia dan lebih dari sepertiganya tinggal di Afrika (39%). Sementara itu, angka stunting di Indonesia sebesar 27,7 % pada tahun 2019 atau 28 dari setiap 100 balita (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021, prevalensi stunting di provinsi Jawa Barat sebesar 24,6 %, Kabupaten Bekasi memiliki angka stunting sebesar (20,2%). Sedangkan pada tahun 2021 Kabupaten Bekasi mengalami peningkatan sebesar (21,9%). Kabupaten Bekasi merupakan salah satu provinsi di Jawa Barat, dimana kabupaten bekasi berkontribusi atas tingginya angka stunting di Indonesia. Berdasarkan Republika, (2020), 23 desa di Kabupaten Bekasi menjadi desa prioritas lokasi fokus penurunan stunting. Hal ini menunjukkan bahwa stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di wilayah tersebut.

Penyebab yang menjadi permasalahan stunting, antara lain penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung terjadinya stunting adalah asupan gizi, penyakit infeksi. Sedangkan penyebab tidak langsung adalah ASI-MPASI, pola asuh, sanitasi dan lingkungan air bersih (Usman & Paramashanti, 2020). Menurut Baumrind (1989), pola asuh terdapat empat macam yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh penelantaran. Pola asuh orangtua yang baik dapat menghindari masalah stunting sejak dini

memperhatikan kondisi anaknya. Namun, pola asuh yang buruk dapat mengganggu status gizi anak sehingga dapat menyebabkan kejadian stunting (Noorhasanah & Tauhidah, 2021).

Menurut Lemaking et al. (2022) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara bahwa pola asuh orang tua dengan kejadian stunting. hal ini disebabkan karena pola asuh yang baik mampu membantu meminimalkan angka kejadian stunting pada balita. Sejalan dengan penelitian dari Meliasari (2019), menyatakan bahwa adanya hubungan pola asuh orang tua dengan kejadian stunting pada balita di PAUD Al Fitrah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai tahun 2018 peran orang tua yang lebih dominan pada pola asuh yang baik dan demokratis menjadikan status gizi anak lebih baik dibandingkan pola asuh orang tua yang kurang baik. Sedangkan penelitian menurut Murtini & Jamaluddin (2018), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara stunting dengan pola asuh karena ada faktor lain yang lebih mempengaruhi seperti, pola asuh pemberian makan, pola asuh pelayanan kesehatan.

Sikap adalah suatu reaksi terhadap suatu peristiwa. Sikap dipersiapkan, diajarkan, dan disesuaikan dengan perasaan positif atau negatif yang memiliki dampak yang spesifik mengenai bagaimana respon seorang ibu terhadap pola asuh. Sikap merupakan suatu faktor yang berkontribusi terhadap perilaku, bukan pada tindakan atau aktivitas. Sikap merupakan suatu stimulus yang masih tertutup terhadap reaksi atau respon (Notoatmojo, 2012).

Menurut Kurniati (2022), menyatakan adanya hubungan sikap ibu dengan kejadian stunting. Tidak sejalan dengan penelitian dari Fitriani & Darmawi (2022), menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara sikap ibu dengan kejadian balita stunting. Berdasarkan penelitian dari Arnita et al. (2020), menyatakan terdapat hubungan yang

bermakna antara sikap Ibu dengan upaya pencegahan stunting. Sikap positif dapat

ditunjukkan dalam upaya pencegahan yang efektif. Sementara itu, tidak sejalan dengan penelitian dari Elinel et al (2022), menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikan karena sampel digunakan oleh peneliti sedikit.

Menurut Rahayu (2018), sikap orang tua berpengaruh menentukan tumbuh kembang anak. Artinya, orang tua yang menerima kondisi anaknya, memberikan dukungan, serta menciptakan suasana yang mendukung tumbuh kembangnya akan mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Sebaliknya, orang tua yang frustrasi, mengabaikan anak atau menelantarkan anaknya, dapat menghambat tumbuh kembang anak sehingga sikap tersebut dapat melihat bagaimana pola asuh orang tua dalam mencegah stunting.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan desember 2022 di Puskesmas Tarumajaya didapatkan angka kejadian stunting sekitar 318 (4.6%) pada tahun 2021. Namun pada tahun 2022 sekitar 256 (3.76%). Dengan demikian, angka kejadian stunting sedikit menurun pada tahun 2022 namun hal ini tetap menjadi perhatian karena kejadian stunting masih ada di wilayah tersebut dan faktor penyebab yang mungkin dapat memicu stunting yaitu pola asuh serta sikap yang dapat diamati dari pola asuh ibu maupun keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang adanya hubungan pola asuh ibu dengan sikap pencegahan stunting di Puskesmas Tarumajaya.

Methods

Tabel 2. Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Sikap Pencegahan Stunting

Pola Asuh Orangtua	Sikap pencegahan				Total		pvalue
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%			
Demokratis	58	98,3	1	1,7	59	100	0,092
Otoriter	3	100	0	0	3	100	
Permisif	1	100	0	0	1	100	
Pengabaian	1	100	1	0	2	100	
Total	63	96,9	2	3,1	65	100	

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa dari 65 responden di wilayah puskesmas tarumajaya, orangtua yang memiliki pola asuh demokratis sebagian besar mempunyai sikap positif sebesar 98,3%, pola

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode cross sectional. Teknik sample yang dilakukan dengan cara non probability sampling dengan menggunakan metode purposive sampling. Analisis yang digunakan adalah fisher exact yang dilakukan pada 65 orang tua yang mempunyai anak usia 2-5 tahun.

Results

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar orangtua di wilayah puskesmas tarumajaya memiliki pola asuh demokratis yaitu sebanyak 53 orang (90,8%), pola asuh otoriter sebanyak 3 orang (4,6%), pola asuh permisif sebanyak 1 orang (1,5%) dan pola asuh pengabaian sebanyak 2 orang (3,1).

Tabel 1. Distribusi Pola Asuh dan Sikap Pencegahan Stunting

Variabel	n	%
Pola Asuh		
Demokratis	59	90,8
Otoriter	3	4,6
Permisif	1	1,5
Pengabaian	2	3,1
Sikap Pencegahan		
Positif	63	96,9
Negatif	2	3,1
Total	65	100

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sikap pencegahan yang memiliki sifat positif sebesar 63 orang (96,9%) dan sifat negatif sebanyak 2 orang (3,1%).

asuh otoriter sebesar 100%, pola asuh otoriter sebesar 100%, pola asuh pengabaian sebesar 100%. Sementara itu, Pola asuh demokratis dengan sikap negatif sebesar 1,7%, Pola asuh otoriter sebesar 0,0%, pola asuh permisif

sebesar 0,0%, pola asuh pengabaian sebesar 0,0%. Hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi $p\text{-value} = 0,092$ ($\alpha > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pola asuh orangtua pada anak usia 2-5 tahun dengan sikap pencegahan stunting di puskesmas tarumajaya

Discussion

Mengenai hubungan pola asuh orangtua pada anak usia 2 - 5 tahun dengan sikap pencegahan stunting, peneliti melakukan uji chi-square untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel pola asuh orangtua dengan variabel sikap pencegahan stunting. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan uji chi-square, penelitian ini tidak memenuhi syarat karena tabel yang digunakan 4×2 sehingga penelitian ini menggunakan uji alternatif yaitu fisher exact didapatkan $p\text{-value} 0,092$ yang berarti menunjukkan bahwa H_0 diterima atau tidak ada hubungan antara pola asuh orangtua pada anak usia 2-5 tahun dengan sikap pencegahan stunting.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Murtini & Jamaluddin, (2018), bahwa diperoleh nilai $p = 0,593$ dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$ artinya $p < \alpha$ maka dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara PolaAsuh Orang Tua dengan kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidrap. Sejalan dengan penelitian dari Harikatang et al., (2020) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan kejadian stunting balita ($p=0,786$). Hal ini terjadi karena sikap ibu yang tidak sesuai dengan tindakan, atau tidak pasti apakah akan mengarah pada tindakan yang tepat.

Menurut Djamarah, (2014), Pola asuh orangtua adalah mengacu pada kebiasaan orang tua, ayah dan/atau ibu dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Pola asuh adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak yang relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh ini dapat dirasakan oleh anak dan dapat menimbulkan dampak negatif maupun positif.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Yunitasari et al., (2021) menunjukkan bahwa adanya

hubungan antara pola asuh dan sikap dengan pencegahan stunting. Didapatkan hasil signifikan dengan korelasi yang rendah. Pola asuh yang baik akan mencegah terjadinya stunting, pola asuh orangtua dalam memberikan nutrisi kepada anaknya sangat berpengaruh terhadap status gizinya. Sementara itu, mayoritas responden pada penelitian tersebut memiliki sikap negatif dengan pencegahan yang kurang.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang didapatkan, dalam penelitian ini bahwa tidak adanya hubungan dengan sikap pencegahan kemungkinan ada indikator dari faktor-faktor lain. Upaya pencegahan stunting dapat dilakukan pada ibu hamil atau 1000 hari pertama kelahiran karena lebih berisiko, jika dibandingkan dengan anak usia 2-5 tahun. Anak usia 2-5 tahun lebih disarankan untuk pemenuhan nutrisi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak.

Conclusion and Recommendation

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik Kesimpulan bahwa tidak ada hubungan pola asuh orangtua pada anak usia 2-5 tahun dengan sikap pencegahan stunting dipuskesmas tarumajaya dengan hasil $p\text{-value} 0,092$. Peneliti menyarankan bagi orangtua diharapkan dapat menerapkan pola asuh yang baik dan mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencegah stunting.

References

- Adiputra, I. M. S., Siregar, D., Anggraini, D. D., Irfand, A., Trisnadewi, N. W., Happy, M., Sari, N., Oktaviani, N. P. W., Laksmini, P., Pakpahan, A. S. M., Listyawardhani, Y., Islam, F., & Ani, M. (2021). Statistik Kesehatan: Teori dan Aplikasi. Yayasan Kita Menulis.
- Adriani, P., Aisyah, I. S., Wirawan, S., & Hasanah, L. N. (2022). Stunting Pada Anak. Antari, L. I. B. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 bulan.
- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat

Kota Jambi. 9(1), 6–14.
<https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>

- Azwar, S. (2022). SIKAP MANUSIA teotri dan pengukuran (3rd ed.). Pustaka Pelajar.
- Baumrind, D. (1989). Rearing competent children. In *Child development today and tomorrow*. (pp. 349–378). Jossey-Bass/Wiley.
- Bimo Walgito. (2002). Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). Andi Offset.
- Carolina, M., Puspita, A., & Indriana, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Mantangai Hilir Puskesmas Mantangai. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2).
- Corry, O. S. (2019). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 25-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Sentolo I Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta Tahun 2018.
- Dahlan, M. S. (2016). Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan. Penerbit Salemba.
- Darma, B. (2021). Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2). Guepedia.
- Davis, A. M. B., Coleman, C., & Kramer, R. S. S. (2021). Parenting styles and types: Breastfeeding attitudes in a large sample of mothers. *Midwifery*, 103, 103142. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.midw.2021.103142>
- Djamarah, S. B. (2014). Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga : Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak (Cetakan 1). Rineka Cipta.
- Dodaj, A., & Sesar, K. (2020). Consequences of Child Abuse and Neglect Consequences of Child Abuse and Neglect. *March*. <https://doi.org/10.5457/p2005-114.71>
- Donsu, J. D. T. (2017). Metodologi Penelitian Keperawatan (1st ed.). Pustaka Baru Press.
- Elinel, K., Afni, B. N., Alifita, F. A., Meilani, G. A., & Jondu, H. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penanganan Stunting. 2(1), 20–30.
- Eni, R., Sari, T. H., Yunere, F., Wardani, S. P. D. K., Orizani, C. M., Agustiningih, N., Novia, K., Hamu, A. H., Fitria, Y. R. Y., Budi, Y. S., & others. (2022). Psikologi Kesehatan (Teori dan Penerapan). Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=w4uJEA-AAQBAJ>
- Fadhilah, H. A., Aisyah, D. S., & Karyawati, L. (2021). Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(November), 90–104.
- Fitriani, & Darmawi. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 23–33.
- Gunawan, C. (2018). Mahir Menguasai SPSS (Mudah mengolah Data Dengan IBM SPSS Statistic 25). Deepublish.
- Hantono, H. G. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Konsep Dasar dan Aplikasi Analisis Regresi dan Jalur dengan SPSS). Penerbit Mitra Grup. <https://books.google.co.id/books?id=zD4CEAAAQBAJ>
- Harikatang, M. R., Mardiyono, M. M., Karisma, M., & Babo, B. (2020). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian balita stunting di satu kelurahan di tangerang. 3(2).
- Hariyati, N. R. (2020). Metodologi Penelitian Karya Ilmiah. Penerbit Graniti. https://www.google.co.id/books/edition/Methodologi_Penelitian_Karya_Ilmuiah/YAOREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Hartini, V. A. V. S. E. (2018). Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=YACDDwAAQBAJ>
- Hidayat, T., Widniah, A. Z., & Febriana, A. (2022). Optimalisasi pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Sungai Tuan Iilir. *INDRA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Hulu, V. T., Sinaga, T. R., & Simarmata, J. (2019). Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi SPSS dan Statcal: Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=axjGDwAAQBAJ>

- Ibrahim, I. A., & Damayati, D. S. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan Di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Baborombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, VI(2), 424-436.
- Indra Budi Antari, L. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan.
- Kemenkes RI. (2018). Situasi Balita Pendek di Indonesia Edisi Tahun 2018. In *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. (2019). Studi Status Gizi Balita di Indonesia Tahun 2019.
- Kemenkes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak.
- Kemenkes RI. (2021). Data Penduduk Sasaran Program Pembangunan Kesehatan Tahun 2021-2025.
<https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/informasi-terkini/KMK-No.-HK.01.07-MENKES-5675-2021-ttg-Data-Penduduk-Sasaran-Program-Pembangunan-Kesehatan-2021-2025-signed.pdf>
- Kemenkes RI. (2022). Apa Itu Stunting?
- KEPPKN. (2021). Pedoman dan Standar Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional.
- Kurniati, P. T. (2022). Kejadian Stunting Pada Balita di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang Tahun 2021. *Jurnal Medika Usada*, 5, 58-64.
- Lemaking, V. B., Manimalai, M., Monika, H., & Djogo, A. (2022). Hubungan pekerjaan ayah, pendidikan ibu, pola asuh, dan jumlah anggota keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. *Ilmu Gizi Indonesia*, 05(02), 123-132.
- Lukman, M., Sutini, T., & Adillah, H. (2023). Gambaran Pola Asuh Pada Balita Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6, 1055-1063.
- Maccoby, E. E., & Martin, J. A. (1983). Socialization in the context of the family: Parent-child interaction. *Handbook of Child Psychology: (Vol. 4.) Socialization, Personality, and Social Development (4th Editio)*. Routledge.
- Meliasari, D. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Stunting Pada Balita di PAUD Al-Fitrah Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ilmiah PANNMED*. <http://ojs.poltekkes-medan.ac.id/panmed/article/view/560>
- Murtini, & Jamaluddin. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak 0 - 36 Bulan. *7(2016)*, 98-104.